

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dari komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya (PP No. 41, 1999). Sumber polusi udara berasal dari hasil proses buangan dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dari sektor produksi maupun sektor transportasi (Rosyidah, 2016). Sumber polusi udara juga dapat disebabkan dari faktor lingkungan antara lain seperti asap rokok, asap dapur, dan penggunaan obat nyamuk di rumah (Ariano *dkk.*, 2019).

Pekerja depot adalah salah satu pekerjaan yang sering berhubungan dengan polutan dari asap dapur. Namun, Kesehatan dan keselamatan para pekerja ini sering terabaikan. Kegiatan memasak dapat meningkatkan konsentrasi polutan dalam rumah. Pembakaran bahan bakar yang digunakan untuk memasak dan memanaskan dapat menghasilkan nitrogen dioksida (NO₂), karbon dioksida (CO₂), *particulate matter 2.5* (PM_{2.5}), dan karbon monoksida (CO) yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan (Maio *dkk.*, 2023). Asap pembakaran bahan bakar dan asap memasak juga mengandung banyak zat beracun, beberapa di antaranya bersifat karsinogenik. Peningkatan aerosol juga sering dilaporkan selama memasak, tergantung pada jenis minyak, suhu dan jenis makanan (Juntarawijit dan Juntarawijit, 2017).

Sebuah penelitian terhadap pekerja dapur di Norwegia melaporkan peningkatan risiko dispnea dari ringan sampai parah terkait pekerjaan, dan gejala kesehatan lainnya di kalangan pekerja wanita dan juga melaporkan peningkatan risiko batuk, sesak dada, hidung tersumbat dan mengi di antara pekerja dapur di Nigeria (Juntarawijit dan Juntarawijit, 2017).

Polusi udara sendiri seperti asap dapur juga merupakan salah satu dari faktor terjadinya gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) (Nur, Muharti Syamsul dan Genoveva Imun, 2021). ISPA merupakan kondisi patogenik yang sering diabaikan oleh masyarakat, yaitu infeksi pada sistem pernapasan dengan gejala awal seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, serta peningkatan suhu tubuh, dengan tingkat penularan tinggi dan potensi risiko yang lebih besar pada kelompok pediatrik dan geriatrik (Hidayatuloh dan Suharsono, 2023). Gejala-gejala yang muncul pada tiap individu dapat dipengaruhi oleh tipe virus, usia, kondisi fisiologis, dan imunologi seseorang (Ariano *dkk.*, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), ISPA merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian dan kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. Setiap tahunnya hampir empat juta orang meninggal akibat infeksi saluran pernapasan akut (Jain, Handoko dan Albaar, 2023).

Pada tahun 2013 berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) didapatkan data bahwa prevalensi nasional ISPA di Indonesia adalah 25,0%. Penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015). Terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi, yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat

(28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Langingi dan Watung, 2020).

Berdasarkan data fenomena di atas kami akan mengevaluasi para pekerja depot Nikmat yang bekerja di dapur maupun tidak di dapur. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan frekuensi memasak yang dilakukan setiap hari dengan durasi kerja lebih dari 8 jam sehari. Selain itu, kurangnya penggunaan alat pelindung diri serta jarangny mendapatk perhatian akan kesehatan para pekerja dari petugas kesehatan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh asap dapur terhadap Kesehatan pernapasan pekerja Depot Nikmat di Kota Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh asap dapur terhadap kesehatan pernapasan pekerja depot Nikmat di Kota Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh asap dapur terhadap kesehatan pernapasan pekerja depot Nikmat di Kota Jombang?

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pekerja depot Nikmat di Kota Jombang.
- b. Mengetahui prevalensi kejadian gangguan pernapasan pada pekerja depot Nikmat di Kota Jombang

- c. Mengetahui pengaruh asap dapur terhadap gangguan pernapasan pada pekerja depot Nikmat di Kota Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Menambah informasi dan dasar penelitian lebih lanjut, serupa, berhubungan maupun yang lebih mendalam mengenai pengaruh asap dapur terhadap kesehatan pernapasan pekerja.

1.4.2 Manfaat klinis

Memberikan pengetahuan dan kewaspadaan profesi kesehatan mengenai kejadian gangguan pernapasan yang dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pada pasien dengan gangguan pernapasan.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kejadian gangguan pernapasan terkait paparan asap dapur kepada masyarakat sehingga dapat mencegah kejadian tersebut.